

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen sebagai pihak internal perusahaan terus berupaya agar laba perusahaan dapat terus meningkat. Bagi manajemen, dalam meningkatkan nilai perusahaan sangatlah penting untuk memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan (Adryanti, 2019). Dan pentingnya manajemen laba bagi perusahaan dapat melindungi perusahaan dari pelanggaran perjanjian utang dan mendapat bonus yang besar, disamping itu manajemen laba dapat dilakukan guna mendapat keuntungan dari pembelian dan atau penjualan saham, menghindari pelanggaran kontrak, mendapatkan bonus sesuai target, menghindari atau mengurangi biaya politis.

Tujuan manajemen yaitu untuk mendapatkan laba yang tinggi, dan otomatis manajemen akan memperoleh bonus lebih tinggi yang diberikan perusahaan. Laba merupakan kelebihan pendapatan dari jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan (profit). Manajemen laba merupakan faktor yang bisa menurunkan kejujuran di pelaporan keuangan serta meninggikan pelaporan keuangan menjadi tidak jelas, jadi mengganggu pembaca atau pemakai laporan untuk mempercayai hasil dari rekayasa pelaporan tersebut (Aprillia, 2020).

Perusahaan yang melakukan manajemen laba dapat menyebabkan laporan keuangan yang dilaporkan tidak lagi mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan adanya asimetri informasi, asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dan pemegang saham. Situasi inilah yang dapat mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan

informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earning management*) (Prasetyo et al., 2019)

Manajemen laba akrual merupakan suatu tindakan atau teknik yang dilakukan oleh manajer untuk mengubah angka-angka laba terhadap laporan keuangan guna mencapai tujuan tertentu (Chandra dan Kaling, 2021). Manajemen laba akrual didefinisikan sebagai pertimbangan manajemen guna melakukan restrukturisasi kebijakan akuntansi supaya dapat mengubah laporan keuangan dan menyesatkan pemegang saham mengenai kondisi ekonomi perusahaan atau menghasilkan stimulus kepada investor atau kreditor (Srikanth dan Prasad, 2015).

Usaha manajemen pajak dengan mengestimasi jumlah pajak yang akan dibayar dan hal-hal yang dapat dilakukan guna menghindari pajak disebut dengan perencanaan pajak (Astutik, 2016). Perencanaan pajak dan manajemen laba bermaksud guna mencapai laba yang diharapkan dengan cara mengelola laba dalam laporan keuangan. Secara umum, penekanan dalam perencanaan pajak diyakini bisa digunakan untuk meminimalkan kewajiban pajak. Perencanaan pajak menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adanya praktik manajemen laba. Perencanaan pajak dan manajemen laba dapat dikatakan berkaitan satu sama lain, karena keduanya mempunyai tujuan yang sama yakni untuk dapat mencapai target laba dan kemudian mengolah angka laba sesuai keinginan manajer dalam laporan keuangan (Lestari et al., 2018). Perencanaan pajak sering digunakan untuk memperkirakan jumlah pajak yang harus dibayar dan hal tersebut dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak. Pada penelitian ini terdapat isu yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki motif terhadap perencanaan pajak untuk melakukan

penekanan pajak yang tidak sesuai dengan peraturan perpajakan (Astutik dan Mildawati, 2016).

Salah satu fenomena kasus yang terjadi pada laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya pada tahun 2006 terindikasi melakukan perekayasa angka-angka yang menyebabkan laba yang seharusnya perseroan mempunyai laporan laba dalam posisi rugi menjadi untung. Pada tahun 2017 PT AJS juga melakukan suatu tindakan memanipulasi laba, yang dimana terdapat kekurangan pencadangan sebanyak Rp 7.7 triliun. Maka hal ini menyebabkan auditor mengeluarkan opini kurang wajar. AJS juga mempunyai negatif ekuitas sebesar Rp 27,2 triliun, yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp 15,3 triliun pada tahun 2018 sampai bulan November 2019 hal ini diungkapkan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). AJS menawarkan produk asuransi jiwa yaitu saving plan dimulai pada tahun 2015. Dengan hasil penjualan saving plan ini dilakukan penanaman modal ke saham perusahaan yang memiliki kualitas kurang baik. Dikarenakan kurang selektif dalam melakukan investasi, maka AJS mengalami gagal bayar (www.m.liputan6.com). Bersumber pada topik masalah ini kita bisa menganalisa cara manajer untuk melakukan manipulasi laba, dimana mereka berupaya menunjukkan kualitas laporan keuangan sehingga menarik perhatian para investor, kreditor dalam memberikan analisa yang baik terhadap kondisi perusahaan.

Usaha dalam hal menekan beban pajak sekecil mungkin bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya yang bisa dilakukan guna meminimalkan pembayaran pajak disebut dengan perencanaan pajak (Suandy, 2016). Pajak menjadi salah satu beban untuk mengurangi laba bersih dalam laporan keuangan, upaya dalam meningkatkan efisiensi daya saing maka

manajer diharapkan sanggup untuk menekan beban pajak semaksimal mungkin (Saputra, 2018).

Penelitian terkait manajemen laba yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya (Faqih dan Sulistyowati, 2021) dan (Maitri dan Meiden, 2022) menyatakan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh perencanaan pajak. Akan tetapi, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bete & ana, 2021) menunjukkan hasil yang berbeda yakni variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak dapat dilakukan dengan adanya perencanaan pajak. Hal tersebut disebabkan oleh perusahaan yang sudah go public yang cenderung tidak ingin membayar pajak dengan nilai yang tinggi sesuai dengan laba yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan melakukan praktik manajemen laba melalui perencanaan pajak tersebut.

Terkait dengan variabel beban pajak tangguhan yang mampu mempengaruhi atau tidaknya dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya menurut Novi Catur (2019) menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Namun, hasil tersebut tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh Rohman, dkk (2022) karena menunjukkan hasil bahwa beban pajak tangguhan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Manajer perusahaan dapat memanfaatkan celah sebaik mungkin untuk melakukan manajemen laba melalui beban pajak tangguhan yang mana telah diatur tidak hanya dalam akuntansi komersial melainkan akuntansi fiskal yang telah diatur dalam peraturan perpajakan. Sehingga, hal tersebut dapat membatasi aktivitas manajemen memilih kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan fiskal.

Berkaitan dengan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang manajemen laba karena adanya hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten dan masih bervariasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah informasi yang relevan, akurat dan juga memberikan manfaat bagi akademisi guna mengembangkan penelitian yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, baik yang bersifat melengkapi maupun yang akan melanjutkan penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan penulis tentang perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan manajemen laba.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.
3. Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap para praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami praktik manajemen laba yang dapat meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan.



